

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Definisi *Earning Per Share* (EPS)**

Kasmir (2017) dalam bukunya menyatakan *Earning Per Share* (EPS) adalah laba yang dibagikan kepada pemegang saham setiap tahunnya. *Earning Per Share* (EPS) yang tinggi merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai EPS maka semakin besar pula *return* yang diperoleh pemegang saham, dan semakin tinggi EPS yang diberikan suatu perusahaan maka semakin besar juga kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba yang besar. Melalui pernyataan diatas *Earning Per Share* atau Laba Per Lembar Saham memiliki peran penting terhadap pandangan bagi investor yang akan menanamkan modal berupa saham pada perusahaan. *Earning Per Share* (EPS) menunjukkan berapa banyak laba bersih yang diberikan kepada semua pemegang saham perusahaan. Selanjutnya, akan memberikan informasi kepada pihak luar tentang seberapa jauh perusahaan dapat menghasilkan keuntungan per lembar saham yang beredar Choiriyah et al (2020). *Earning Per Share* adalah jumlah uang yang akan diterima pemegang saham untuk setiap saham yang mereka miliki Sihaloho (2021). *Earning Per Share* adalah salah satu cara untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam mencapai keuntungan bagi para pemegang saham Sihaloho (2021). Lalu menurut Sukamulja (2019) pengertian *Earning Per Share* (EPS) adalah sebagai berikut: “*Earning Per Share* (EPS) adalah Rasio yang

digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih perusahaan yang terkandung dalam satu lembar saham beredar”. Wicaksono (2015) Menyatakan melalui penelitiannya bahwa *Earning Per Share* (EPS) merupakan variabel dominan dalam harga saham, dan peningkatan *Earning Per Share* menyebabkan kenaikan harga saham, hal tersebut dapat memberikan pengaruh terhadap minat investor untuk melakukan investasi. Sedangkan hasil yang berbeda didapatkan oleh (Rahmadewi, 2018) Menyatakan dalam penelitiannya bahwa *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Keputusan pembelian saham tidak dipengaruhi oleh *Earning Per Share*. Laba per Lembar Saham tidak mempengaruhi tinggi rendahnya Harga Saham sehingga dalam memprediksi Harga Saham sehingga dalam memprediksi Harga Saham tidak menggunakan *Earning Per Share* sebagai acuan. Dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba yang dihasilkan dari setiap saham. Rumus untuk menghitung *Earning Per Share* (EPS) sebagai berikut:

Fahmi (2014)

$$\text{EPS} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

Keterangan:

- 1) *Earning After Tax* (Laba Bersih setelah Pajak) = Penghasilan bersih yang diperoleh perusahaan baik dari usaha pokok maupun diluar usaha pokok setelah dikurangi dengan pajak penghasilan.
- 2) Jumlah saham yang beredar (*listed share*) = Total keseluruhan saham perusahaan yang sudah diterbitkan dan sudah berstatus kepemilikan.

Menurut Nenobais (2022) Earning Per Share ialah tingkat laba bersih di setiap lembar saham yang bisa perusahaan raih ketika melaksanakan operasionalnya. EPS memberi informasi ke pihak luar terkait kapabilitas perusahaan selama menciptakan keuntungan di tiap lembar saham di pasar. Menurut Lukman (2004) “*Earning Per Share* (EPS) ialah laba bersih setelah pajak dibagi dengan jumlah lembar saham yang beredar. Maka dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* merupakan ukuran seberapa besar keuntungan (*return*) yang diterima calon investor atau pemegang saham dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham biasa yang beredar *Earning Per Share* dapat digunakan sebagai indikator nilai perusahaan. *Earning Per Share* juga menjadi salah satu cara untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam memberikan keuntungan kepada pemegang sahamnya. Angka *Earning Per Share* dihitung berdasarkan laporan keuangan yang disampaikan perusahaan. Oleh karena itu, langkah pertama yang harus dilakukan adalah memahami laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Ada dua laporan keuangan utama yaitu neraca dan laba rugi. Neraca menunjukkan status aset, kewajiban keuangan, dan ekuitas pada suatu waktu tertentu. Laporan laba rugi menunjukkan berapa banyak pendapatan yang dihasilkan perusahaan, berapa banyak biaya yang dikeluarkan, dan berapa banyak keuntungan yang diperoleh selama periode waktu tertentu.

*Earning Per Share* biasanya menjadi perhatian pemegang saham atau investor pada umumnya atau calon pemegang saham dan manajemen. Semakin tinggi *Earning Per Share* suatu perusahaan semakin tinggi pula *Earning* yang akan diterima investor dari investasinya tersebut, sehingga bagi perusahaan peningkatan

*Earning Per Share* tersebut dapat memberikan dampak positif terhadap harga sahamnya. Setiap perusahaan umumnya menginginkan para investor membeli setiap lembar saham yang di terbitkan, oleh karena itu perusahaan pun mengusahakan indikator EPS dapat meningkatkan keyakinan investor melalui besar angkanya yang terus meningkat, karena dengan baiknya EPS pada perusahaan dapat membentuk pandangan baik dari calon investor sehingga peluang meningkatnya penambahan jumlah modal yang ditanam pada perusahaan juga lebih luas, tentu melalui itu secara garis panjang dapat mempengaruhi operasional perusahaan melalui baiknya modal yang diperoleh.

#### **2.1.1.1 Faktor-Faktor Earning Per Share (EPS)**

Menurut Brigham (2014) faktor-faktor yang mempengaruhi *Earning Per Share* (EPS) yaitu sebagai berikut:

1. Meningkatnya jumlah nilai laba bersih serta penurunan pada nilai lembar saham biasa yang beredar.
2. Meningkatnya jumlah dari nilai laba bersih serta tidak Bergeraknya jumlah lembar saham biasa yang beredar atau bisa dikatakan tetap.
3. Presentase atas jumlah lembar saham biasa beredar menurun lebih banyak dari presentase laba bersih yang menurun.
4. Presentase laba bersih yang meningkat lebih besar dari pada presentase jumlah lembar saham biasa beredar meningkat.
5. Jumlah nilai laba bersih tidak berubah serta penurunan atas jumlah lembar saham biasa yang beredar

### 2.1.2 Definisi *Return On Asset* (ROA)

*Return On Asset* (ROA) adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi operasional dan profitabilitas perusahaan. *Return On Asset* digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba secara keseluruhan. Widyakto (2023) Menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return on Assets* (ROA) merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga bahwa semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba Saputra (2022). *Return On Asset* adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan bisnis untuk menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset, dan modal saham tertentu Hertina et al (2019).

Menurut Hery (2015) ROA (*Return On Asset*) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) penggunaan aset suatu perusahaan untuk menghasilkan laba bersih. *Return On Asset* menurut Asmirantho (2015) menyatakan bahwa rasio *Return On Asset* (ROA) merupakan ukuran profitabilitas yang menunjukkan efektivitas pemanfaatan aset suatu perusahaan. Tujuan *Return On Asset* adalah untuk menghasilkan keuntungan melalui penggunaan sumber daya perusahaan. *Return On Asset* (ROA) menurut Dimas (2019) dalam jurnal tersebut menjelaskan bahwa *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari seluruh aset yang dimilikinya. *Return On Asset* bertujuan untuk mengukur seberapa besar keuntungan yang dihasilkan perusahaan melalui penggunaan aset yang dimilikinya.

Oleh karena itu, laba atas investasi diukur dengan laba setelah pajak atau laba bersih dibagi total aset. Semakin besar laba atas investasi maka akan semakin besar keuntungan yang dihasilkan. Sujarweni (2016) ROA digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi ROA maka semakin baik kinerja perusahaan, karena return on capital akan semakin tinggi. Perhitungannya dilakukan dengan cara :

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

#### **2.1.2.1 Faktor-Faktor *Return On Asset* (ROA)**

Menurut Sukmawati (2019) menjelaskan bahwa yang mempengaruhi Tingkat Pengembalian Aset (ROA) adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan, adalah arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya dalam aktiva entitas atau pelunasan kewajibannya selama suatu periode yang ditimbulkan oleh pengiriman atau produksi barang, penyedia jasa, atau aktivitas lainnya.
2. Beban, adalah arus keluar atau penurunan lainnya dalam aktiva sebuah entitas atau penambahan kewajibannya selama satu periode, yang ditimbulkan oleh pengiriman atau produksi barang, penyedia jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan bagian dari operasi utama perusahaan
3. Keuntungan, adalah kenaikan ekuitas (aktiva bersih) perusahaan dari transaksi sampingan atau insidental kecuali yang dihasilkan dari pendapatan atau investasi oleh pemilik.

4. Kerugian, adalah penurunan ekuitas (aktiva bersih) perusahaan dari transaksi sampingan atau insidental kecuali yang berasal dari beban atau distribusi kepada pemilik.

### **2.1.3 Definisi *Price to Book Value* (PBV)**

Pengertian *Price to Book Value* (PBV) menurut Suad et al (2006) *Price to Book Value* (PBV) “Price to book value merupakan perbandingan antara harga pasar dan nilai buku saham. Untuk perusahaan-perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya rasio ini mencapai diatas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Semakin besar rasio price to book value semakin tinggi, perusahaan dinilai oleh para pemodal relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan.” *Price to book value* (PBV) adalah rasio penilaian atau sering disebut sebagai rasio valuasi untuk menilai mahal atau murahya suatu saham dengan cara membandingkan harga saham dengan nilai buku dengan nilai buku perusahaan Sihaloho (2021).

Menurut Tandelin (2010) “Hubungan antara harga pasar saham dan nilai buku per lembar saham bisa juga dipakai sebagai pendekatan alternatif untuk menentukan nilai suatu saham, karena secara teoritis, nilai pasar suatu saham haruslah mencerminkan nilai bukunya.” menurut Tjiptono (2012) mendefinisikan *Price to Book Value* (PBV) sebagai rasio yang menggambarkan sejauh mana pasar menilai nilai buku suatu saham suatu perusahaan. Perhitungan harga saham yang digunakan adalah harga saham pada akhir periode waktu tertentu. *Price to Book Value* (PBV) adalah rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham Sausan (2020). PBV adalah

rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dan nilai buku per lembar saham. Rasio ini digunakan untuk menentukan apakah harga saham terlalu mahal atau terlalu rendah Akbar (2021).

Menurut Husnan (2006), perhitungan untuk menghitung *Price to Book Value* adalah sebagai berikut:

$$\text{Price to Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Rasio PBV dapat menjadi ukuran rasional untuk menilai prospek pengembalian yang tinggi yang dapat dihasilkan perusahaan dengan melihat bagaimana pasar merespon keuangan perusahaan. Sebagaimana tercermin dalam harga pasar saham yang tinggi Hasan (2015).

#### **2.1.4 Definisi Harga Saham**

Harga saham merupakan nilai selembar saham yang ditetapkan kepada suatu perusahaan bagi pihak lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham. Harga saham akan berubah – ubah setiap waktu dan ditentukan dengan kualitas dari perusahaan tersebut, semakin baik perusahaan tersebut maka semakin baik pula harga per lembar dari saham tersebut. Juga harga saham dapat dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran yang terjadi antara penjual dan pembeli.

Menurut Harjito et al (2014) dalam jurnalnya menyatakan harga saham per lembar saham adalah harga yang berlaku saat ini di mana saham diperdagangkan. Untuk saham yang diperdagangkan aktif, penetapan harga mudah diperoleh, tetapi untuk saham yang tidak diperdagangkan aktif sulit diperoleh. Harga saham ini selalu berubah. Sedangkan menurut Darmaji et al (2012) menyatakan bahwa harga

saham adalah harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham dapat berubah dengan sangat cepat, bahkan dalam hitungan menit atau bahkan detik. Hal ini dapat terjadi karena penawaran dan permintaan saham antara penjual dan pembeli saham. Semakin baik tingkat kinerja keuangan suatu perusahaan diharapkan akan meningkatkan harga saham dan akan memberikan keuntungan bagi investor Sausan et al (2020). Harga saham dapat naik dan turun karena alasan fundamental, psikologis, atau eksternal Choiriyah et al (2020).

Menurut Rahmawati et al (2022) Jika nilai saham suatu perusahaan terus meningkat sehingga menarik minat investor untuk menanamkan modal, ini dianggap sebagai indikasi berkualitas perusahaan. Harga saham menunjukkan seberapa baik manajemen mengelola bisnis untuk menciptakan dan memanfaatkan prospek bisnis sehingga memperoleh keuntungan dan mampu memenuhi tanggung jawabnya kepada pemilik, karyawan, masyarakat, dan pemerintah. Gultom et al (2019).

Dengan mempertimbangkan beberapa definisi sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah nilai per lembar saham yang berlaku di pasar modal. Harga saham menunjukkan bagaimana manajemen perusahaan mengelolanya dengan baik sehingga mereka dapat menghasilkan keuntungan dan memenuhi kewajiban mereka kepada pihak-pihak terkait.

### **2.1.5 Penelitian Terdahulu**

#### **1. Yustina Wahyu Cahyaningrum & Tiara Widya Antikasari (2017)**

Dengan judul "Pengaruh *Earning Per Share, Price To Book Value, Return On Asset, Dan Return On Equity* Terhadap Harga Saham Sektor Keuangan". Analisis data dilakukan dengan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel EPS, PBV, ROA, dan ROE tahun 2010-2014 secara simultan dan parsial mempunyai pengaruh positif terhadap variabel harga saham.

#### **2. Hani Fitria Rahmani (2019)**

Dengan judul "Pengaruh Return On Asset, Price Earning Ratio, Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, Dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham Pada Pt Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Periode 2005-2016". Analisis data dilakukan dengan analisis regresi linear berganda dan uji path moderasi. Hasil penelitian secara parsial ROA, PER dan DER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan EPS dan PBV memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Adapun besarnya pengaruh secara simultan Return On Asset (ROA), Price Earning Ratio (PER), Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER) dan Price to Book Value (PBV) terhadap harga saham

#### **3. Ni Nyoman Sri Meliani (2023)**

Dengan judul "Pengaruh *Earning Per Share, Price To Book Value, Return On Equity, Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia" Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa earning per share, price to book value secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Rasio return on equity dan debt to equity ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Secara simultan earning per share, price to book value, return on equity dan debt to equity ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

#### **4. Sofia Yuastika, Dedi Suselo (2022)**

Dengan judul "Pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI". Analisis data dilanukan dengan analisis regresi linear berganda. Hasil pengujian secara parsial variabel ROA dan PER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Sedangkan variabel EPS berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan hasil dari pengujian simultan variabel ROA, EPS dan PER secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel harga saham.

#### **5. Ariawan Ariawan, Tri Endar Susianto, dan Eko Cahyo Mayndarto (2023).**

Dengan judul "Effect Of Return On Assets (Roa), Earnings Per Share (Eps), And Price Earning Ratio (Per) On Share Prices Of Companies In The Property And Real Estate Sector Listed On The Idx 2021-2022". Analisis data dilakukan dengan analisis regresi linear berganda. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel ROA dan PER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan variabel EPS berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan hasil pengujian secara

simultan variabel ROA, EPS dan PER berpengaruh secara simultan terhadap variabel harga saham.

**6. Sri Partinah (2022)**

Dengan judul "*Pengaruh Book Value (Bv), Price To Book Value (Pbv), Earning Per Share (Eps), Dan Price Earning Ratio (Per) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Tergabung Di Indeks Sri Kehati Di Bei Periode 2014-2018*". Analisis data dilakukan dengan analisis regresi linear berganda. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa BV, PBV EPS dan PER secara parsial berpengaruh signifikan dan secara simultan variabel BV, PBV, EPS, dan PER berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Indeks SRI KEHATI yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.

**7. Naufal Dzakwan, Erviva Fariantin Dan Elvina Setiawati (2023).**

Dengan judul "*Pengaruh Roa, Npm, Eps, Dan Pbv Terhadap Harga Saham Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bei*". Analisis data dilakukan dengan analisis regresi linear berganda. Hasil pengujian menunjukkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA (X1) tidak berpengaruh terhadap harga saham, NPM (X2) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, EPS (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. dan PBV (X4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

**8. Maria Beatrison Sapta, Gendro Wiyono dan Risal Rinofah (2023).**

Dengan judul "*Pengaruh Return on Asset, Earning per Share dan Price to Book Value terhadap Harga Saham: Studi Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar*

di Bursa Efek Indonesia". Analisis data dilakukan dengan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini adalah Return On Assets (ROA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, Earning Per Share (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, Price To Book Value (PBV) berpengaruh negatif dan pengaruhnya tidak signifikan terhadap harga saham.

**9. Yosephin Windy Olyvia Siagian, Remaya Sinaga, Elisabet Sinaga, Jholant Bringg Luck Amelia Br Sinaga (2020).**

Dengan judul "Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), dan Price Book Value (PBV) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017". Analisis data dilakukan dengan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial EPS dan PBV berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, secara parsial ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Secara simultan EPS, ROE dan PBV berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.

**10. M Ikhsan Fajri (2014)**

Dengan judul "Pengaruh Price To Book Value (Pbv), Earning Per Share (Eps), Return On Asset (Roa), Return On Equity (Roe) Dan Net Profit Margin (Npm), Debt To Asset Ratio (Dar), Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". Analisis data dilakukan dengan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian

secara parsial (uji t) variabel PBV, EPS, ROE dan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan variabel ROA, DAR dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan variabel PBV, EPS, ROA, ROE, NPM, DAR, dan DER berpengaruh terhadap Harga Saham.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti dan Metode penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Yustina Wahyu Cahyaningrum & Tiara Widya Antikasari (2017)  "Pengaruh Earning Per Share, Price To Book Value, Return On Asset, Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Sektor Keuangan"	Variabel : <i>Earning Per Share (EPS), Price to Book Value (PBV), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE)</i> Terhadap Harga Saham	Simultan dan Parsial: EPS, PBV, ROA, dan ROE secara simultan dan parsial mempunyai pengaruh positif terhadap variabel harga saham.	<i>Earning per Share, Price to Book Value, Return On Asset</i> , dan Harga Saham.	Variabel ROE  Metode : regresi linear berganda
2.	Hani Fitria Rahmani (2019)  "Pengaruh Return On Asset, Price Earning Ratio, Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, Price to Book Value Return Saham Terhadap Harga"	Variabel : <i>Return On Asset, Price Earning Ratio, Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, Price to Book Value</i> Return Saham	Parsial : ROA, PER dan DER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Dan EPS dan PBV memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.	<i>Earning Per Share, Return On Asset, Price to Book Value</i>	<i>Price Earning Ratio, Debt to Equity Ratio</i>  Metode : regresi linear berganda

	Saham Pada Pt Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Periode 2005-2016		Simultan : Return On Asset (ROA), Price Earning Ratio (PER), Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER) dan Price to Book Value (PBV) terhadap harga saham		
3.	Ni Nyoman Sri Meliani(2023)  "Pengaruh Earning Per Share, Price To Book Value, Return On Equity, Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia"	Variabel : <i>Earning Per Share, Price to Book Value, Return On Equity, Debt to Equity Ratio, Harga Saham</i>	Parsial : EPS,PBV Berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham  ROE, DER Berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham	<i>Earning Per Share, Price to Book Value, Harga Saham</i>	<i>Return On Equity, Debt to Equity Ratio</i>
4.	Sofia Yuastika, Dedi Suselo (2022)  "Pengaruh Return On Asset (Roa), Earning Per Share (Eps) Dan Price Earning Ratio (Per) Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate	Variabel : <i>Return On Asset, Earning Per Share, dan Price Earning Ratio, Harga Saham</i>	Parsial : ROA dan PER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.  EPS berpengaruh terhadap Harga Saham	<i>Return On Asset, Earning Per Share</i>	Variabel : <i>Price Earning Ratio</i>

	Yang Terdaftar Di Bei".				
5.	Ariawan Ariawan, Tri Endar Susianto, Dan Eko Cahyo Mayndarto (2023)  "EFFECT OF RETURN ON ASSETS (ROA), EARNINGS PER SHARE (EPS), AND PRICE EARNING RATIO (PER) ON SHARE PRICES OF COMPANIES IN THE PROPERTY AND REAL ESTATE SECTOR LISTED ON THE IDX 2021-2022".	Variabel : <i>Return On Asset, Earning Per Share, and Price Earning Ratio</i> , Harga Saham	Parsial :  ROA dan PER tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.  EPS berpengaruh terhadap harga saham	<i>Return On Asset, Earning Per Share,</i> Harga Saham	Variabel : <i>Price Earning Ratio</i>
6.	Sri Partinah (2022)  "Pengaruh Book Value (Bv), Price To Book Value (Pbv), Earning Per Share (Eps), Dan Price Earning Ratio (Per) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Tergabung Di Indeks Sri	Variabel : <i>Book Value, Price to Book Value, Earning Per Share, Price Earning Ratio</i> dan Harga saham	Parsial :  BV, PBV, EPS, dan PER berpengaruh signifikan  Simultan :  BV, PBV, EPS, dan PER berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham	<i>Price to Book Value, Earning Per Share</i> dan Harga Saham	Variabel : <i>Book Value, Price Earning Ratio</i>

	Kehati Di Bei Periode 2014-2018".				
7.	<p>NAUFAL DZAKWAN, ERVIVA FARIANTIN Dan ELVINA SETIAWATI (2023)</p> <p>"PENGARUH ROA, NPM, EPS, DAN PBV TERHADAP HARGA SAHAM SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI BEI".</p>	<p>Variabel : <i>Return On Asset, Net Profit Margin, Earning Per Share, Price to Book Value</i>, dan Harga Saham</p>	<p>Regresi Linear Berganda :</p> <p>ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham</p> <p>NPM berpengaruh terhadap Harga Saham</p> <p>EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.</p> <p>PBV berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham</p>	<p><i>Return On Asset, Earning Per Share, Price to Book Value</i>, dan Harga Saham</p>	<p>Variabel : <i>Net Profit Margin</i></p>
8.	<p>Maria Beatrixon Saptu, Gendro Wiyono Dan Risal Rinofah (2023)</p> <p>"Pengaruh Return On Asset, Earning Per Share Dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham: Studi Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia".</p>	<p>Variabel : <i>Return On Asset, Earning Per Share, Price to Book Value</i>, dan Harga Saham</p>	<p>Regresi Linear Berganda :</p> <p>ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham.</p> <p>EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham</p> <p>PBV berpengaruh negatif dan pengaruhnya tidak</p>	<p><i>Return On Asset, Earning Per Share, Price to Book Value</i>, dan Harga Saham</p>	

			signifikan terhadap Harga Saham		
9.	Yosephin Windy Olyvia Siagian, Remaya Sinaga, Elisabet Sinaga, Jholant Bringg Luck Amelia Br Sinaga (2020)  "Pengaruh Earning Per Share (Eps). Return On Equity (Roe), Dan Price Book Value (Pbv) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017".	Variabel : <i>Earning Per Share, Return On Equity, Price to Book Value, dan Harga Saham</i>	Parsial :  EPS dan PBV berpengaruh berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.  ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham  Simultan : EPS, ROE, dan PBV berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan	<i>Earning Per Share, Price to Book Value, Harga Saham</i>	Variabel : <i>Return On Equity</i>
10.	M Ikhsan Fajri (2014)  "Pengaruh Price To Book Value (Pbv), Earning Per Share (Eps), Return On Asset (Roa), Return On Equity (Roe) Dan Net Profit Margin (Npm), Debt To Asset Ratio (Dar), Dan Debt To Equity Ratio (Der)	Variabel : <i>Price to Book Value, Earning Per Share, Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio dan Harga Saham</i>	Parsial :  PBV, EPS, ROE, dan NPM berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.  ROA, DAR, dan DER tidak signifikan terhadap Harga Saham.  Simultan : PBV, EPS, ROA, ROE,	<i>Price to Book Value, Earning Per Share, Return On Asset, Harga Saham</i>	Variabel : <i>Return On Equity, Net Profit Margin, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio</i>

Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia".		NPM,DAR,dan DER berpengaruh terhadap Harga Saham.		
--	--	---	--	--

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Dalam menjalankan suatu kegiatan usaha, Rasio Keuangan merupakan indikator penting yang perlu diperhatikan baik oleh Manajemen pada perusahaan tersebut maupun bagi para calon Investor yang akan menanamkan modal terhadap perusahaan, salah satu Rasio yang merupakan tolak ukur penting yaitu Profitabilitas atau Rasio keuntungan, karena Rasio Profitabilitas dapat menunjukkan seberapa mampu perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba, keuntungan itu nantinya dapat memberikan *impact* bagi kegiatan operasional perusahaan dalam menunjang meningkatnya efisiensi dan juga efektivitas operasional perusahaan. Jika perusahaan tidak mampu meningkatkan ataupun menjaga tingkat keuntungan dan pendapatan maka lambat laun kualitas serta nilai saham pada perusahaan dapat mengalami penurunan. Dengan kondisi profitabilitas yang baik pada suatu perusahaan akan menimbulkan pandangan baik terhadap *Investor* sehingga dapat meningkatkan minat para investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Terdapat banyak rasio yang termasuk penilaian dalam rasio Profitabilitas salah duanya ialah *Earning per share* yang memiliki indikator melalui *Earning After Tax* dan Jumlah Saham beredar yang merupakan bagian fundamental untuk dapat mengetahui besar dividen atau pengembalian yang akan diterima investor

pada setiap tahunnya, sehingga investor dapat memperkirakan besar keuntungan investasinya dan juga *Return on Asset* dengan indikator Laba Bersih dan Total Aset yang dapat menjadi tolak ukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui penggunaan asetnya dengan baik.

Disamping itu bentuk investasi utama yang dapat diperoleh oleh perusahaan ialah melalui Pembelian Saham, perusahaan perlu memperhatikan kestabilan Harga Saham sehingga calon Investor yang akan melakukan pembelian saham dapat menilai bahwa perusahaan bersikap baik dalam menjaga Manajemen Keuangannya. Jika Harga Saham menurun secara drastis maka perusahaan dianggap tidak dapat menjaga Manajemen Keuangan Internalnya dengan baik. Penilaian atas Harga Saham tidak hanya dapat dinilai melalui besar perubahan nilainya dari waktu ke waktu, penilaian juga dapat dilihat melalui *Price to Book Value* dengan indikator Harga Pasar Saham dan Nilai Buku Saham melalui perhitungannya dapat menjadi tolak ukur apakah Harga Saham meningkat maupun menurun normal atau tidak, melalui PBV para calon investor dapat menilai apakah Harga Saham yang dikeluarkan oleh perusahaan tergolong murah atau mahal pada periode tertentu melalui *Close Price* atau Harga Penutupnya. Perlu dilakukannya penilaian melalui PBV karena didukung oleh sifat Harga Saham yang Fluktuatif atau tidak tetap, yang berarti perubahannya tidak dapat ditentukan atau tidak stabil pada suatu kondisi atau fenomena tertentu.

### 2.2.1 Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham

*Earning Per Share* (EPS) menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar secara langsung pada setiap lembar saham. *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh yang positif. Semakin tinggi *Earning Per Share* (EPS) maka semakin tinggi pula minat investor untuk berinvestasi karena meningkatkan laba pemegang saham dan kemungkinan mendapatkan lebih banyak dividen. Dengan kata lain, Harga Saham akan naik seiring dengan kenaikan *Earning Per Share* (EPS). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Egam et al (2017) berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Penelitian yang dilakukan oleh Purwaningsih (2022) juga mendapatkan hasil bahwa *Earnings Per Share* (EPS) berpengaruh secara positif terhadap harga Saham.

Menurut Darmaji et al (2012) menyatakan “semakin tinggi nilai EPS tentu saja menyebabkan semakin besar laba sehingga mengakibatkan harga pasar saham naik karena permintaan dan penawaran meningkat”.

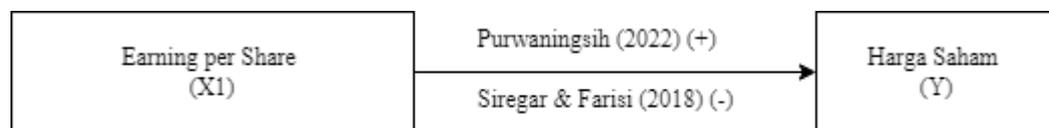
*Earning Per Share* (EPS) adalah ukuran laba bersih yang tersedia untuk dibagikan kepada pemegang saham atau dividen. Oleh karena itu, calon pemegang saham tertarik pada EPS yang tinggi karena ini merupakan indikasi keberhasilan perusahaan Purdianto Ario (2022)

Menurut Tandelin (2017) yang mengemukakan bahwa “Jika laba perusahaan tinggi maka para investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut, sehingga harga saham tersebut akan mengalami kenaikan”. Sehingga dari

penjelasan di atas dapat diketahui hubungan antara Earning Per Share dengan harga pasar saham sangat erat.

Hasil dari penelitian (Dwi, 2017) menemukan bahwa *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Irnawati (2021) mengatakan bahwa ada hubungan positif antara *Earning Per Share* (EPS) dengan Harga Saham.

Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siregar et al (2018) bahwa *Earning Per Share* (EPS) secara parsial menunjukkan nilai negatif dan tidak signifikan atau tidak berpengaruh terhadap harga saham. Meningkatnya *Earning Per Share* (EPS) maka tidak diikuti dengan meningkatnya Harga Saham pada perusahaan.



**Gambar 2.1**

**Pengaruh *Earning per Share* terhadap Harga Saham**

### **2.2.2 Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham**

Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan pada tahun dengan menggunakan aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut. Salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian aset terhadap aset perusahaan adalah *Return On Asset* (ROA).

Return on assets merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menghasilkan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur besarnya laba dan rugi yang akan dihasilkan perusahaan, dari setiap Rupiah dana yang dimasukkan ke dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aset perusahaan Hery (2016).

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Siregar et al (2018) menemukan bahwa *Return On Asset (ROA)* secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Ini menunjukkan bahwa ROA bukan salah satu faktor yang mempengaruhi Harga Saham dan menjadi tolak ukur investor ketika mereka memilih untuk berinvestasi dalam perusahaan. Di luar analisis rasio, ada faktor lain yang dapat mempengaruhi harga saham di pasar modal. Ini termasuk perubahan suku bunga, tingkat inflasi, penurunan ekonomi global yang mempengaruhi ekonomi domestik, dan faktor lain. Hal serupa disampaikan oleh Ani et al (2019) menyatakan bahwa *Return On Asset (ROA)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

Semakin tinggi return on assets, semakin besar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari penggunaan asetnya. Kemampuan ini akan dilihat oleh investor sebagai sinyal positif, dan mereka akan lebih tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan, yang pada gilirannya akan meningkatkan harga saham perusahaan. *Return on Assets* adalah cara untuk mengukur seberapa efektif suatu bisnis dalam menghasilkan keuntungan dari aktiva yang dimilikinya.



**Gambar 2.2**

**Pengaruh *Return on Asset* terhadap Harga Saham**

**2.2.3 Pengaruh *Price to Book Value* (PBV) terhadap Harga Saham**

Salah satu variabel yang menjadi pertimbangan para investor untuk menentukan saham di perusahaan mana yang akan dibeli adalah *Price to Book Value* (PBV). Rasio *Price to Book Value* (PBV) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya Najmiyah et al (2014).

*Price to Book Value* (PBV) juga menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai sehubungan dengan jumlah modal yang diinvestasikan. Jika nilai buku suatu perusahaan meningkat, nilai yang ditunjukkan pada harga saham perusahaan juga akan meningkat. Nilai buku per lembar saham menunjukkan jumlah aktiva bersih yang dimiliki pemegang saham hanya dengan satu lembar saham. Karena total ekuitas pemegang saham sama dengan aktiva bersih, nilai buku per lembar saham diperoleh dengan membagi total ekuitas dengan jumlah saham yang beredar (Mustakini, 2003).

Pengertian *Price to Book Value* menurut Suad et al (2006) “Price to book value merupakan perbandingan antara harga pasar dan nilai buku saham. Untuk perusahaan-perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya rasio ini mencapai diatas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Semakin besar rasio price to book value semakin tinggi, perusahaan

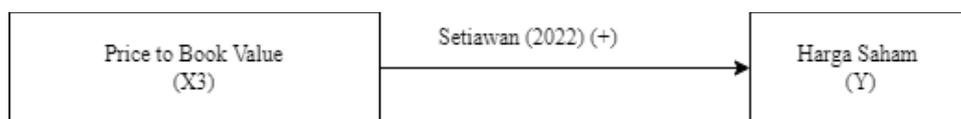
dinilai oleh para pemodal relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan.”

Menurut Tandelin (2010) “Hubungan antara harga pasar saham dan nilai buku per lembar saham bisa juga dipakai sebagai pendekatan alternatif untuk menentukan nilai suatu saham, karena secara teoritis, nilai pasar suatu saham haruslah mencerminkan nilai bukunya.” Price to book value merupakan perbandingan antara harga per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Fakhruddin et all (2011) mendefinisikan price to book value merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham dari perusahaan. Perhitungan harga saham yang dipakai adalah harga saham pada penutupan periode tertentu. Harga saham yang dimaksud adalah nilai saham yang tertera di pasar sedangkan nilai buku adalah perbandingan antara nilai ekuitas dengan jumlah saham beredar. Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2006), rumus yang digunakan untuk menghitung price to book value adalah sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Menurut Ukhriyawati & Dewi (2019) Nilai Perusahaan atau disebut sebagai PBV menunjukkan seberapa jauh pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Nilai PBV yang tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan dipandang baik oleh para investor karena memiliki laba dan arus kas yang aman, dan nilai PBV yang tinggi akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan di masa depan. Nilai perusahaan juga dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki

kemakmuran pemegang saham yang tinggi. Nilai rasio PBV yang lebih tinggi menunjukkan bahwa pemodal menilai perusahaan dengan lebih tinggi daripada dana yang mereka investasikan. Hasil penelitian yang didapatkan oleh Setiawan (2022) adalah bahwa *Price to Book Value* berpengaruh secara positif terhadap harga Saham.



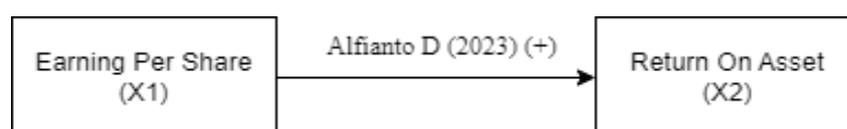
**Gambar 2.3**

**Pengaruh Price to Book Value terhadap Harga Saham**

#### **2.2.4 Pengaruh Earning Per Share (EPS) Terhadap Return On Asset (ROA)**

Return on Asset yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik untuk menggunakan aset dengan efektif dan menghasilkan laba. Penelitian oleh Alfianto (2023) menyimpulkan bahwa Return on Assets (ROA) berdampak positif pada Earning Per Share (EPS), atau laba per lembar saham.

Karena ROA yang tinggi menunjukkan kinerja yang baik dalam menghasilkan laba dari aset perusahaan, peningkatan ROA berkontribusi pada peningkatan EPS. Ini menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh positif terhadap EPS dan menjadi komponen penting dalam analisis kinerja keuangan perusahaan.

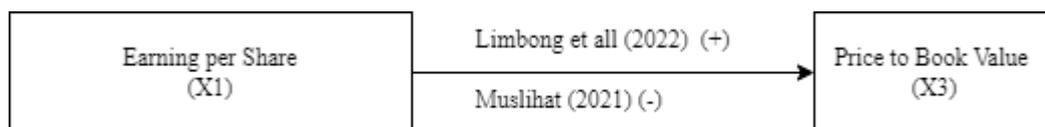


**Gambar 2.4**

**Pengaruh Earning Per Share Terhadap Return On Asset**

### 2.2.5 Pengaruh *Earning Per Share (EPS)* Terhadap *Price to Book Value (PBV)*

Penelitian yang dilakukan oleh Limbong et al (2022) menyatakan bahwa Laba per Lembar Saham atau *Earning per Share* berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value*. Serupa dengan yang disampaikan oleh Ismawati (2020) bahwa Laba Per Saham atau *Earning per Share* berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Hal berbeda disampaikan oleh Muslihat (2021) yang menyatakan bahwa tidak terdapatnya pengaruh positif dan signifikan dari Laba Per Saham terhadap Nilai Buku.



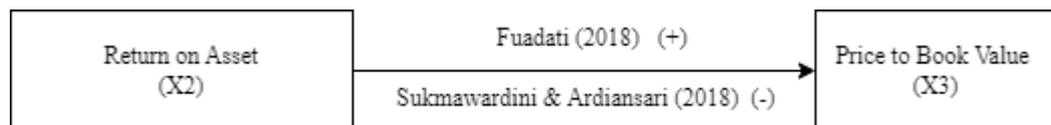
Gambar 2.5

Pengaruh *Earning per Share* terhadap *Price to Book Value*

### 2.2.6 Pengaruh *Return On Asset (ROA)* Terhadap *Price To Book Value (PBV)*

*Return On Asset (ROA)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. Menurut Dendawjijaya (2003) rasio ini digunakan mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset. Menurut Sukmawardini & Ardiansari (2018) ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan menurut Naja &

Fuadati (2018) ROA berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV), sejalan dengan penelitian Nurdiansyah (2023) yang menyatakan bahwa jika ROA berpengaruh dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

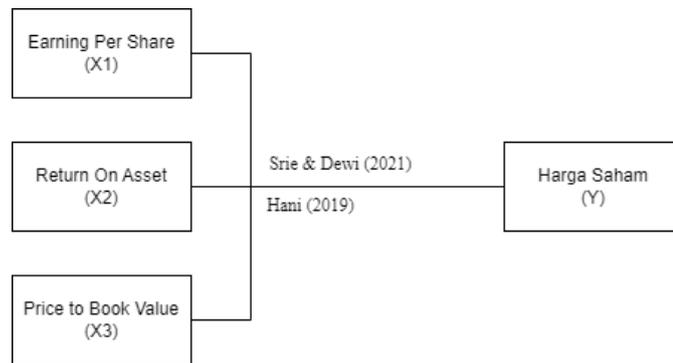


**Gambar 2.6**  
**Pengaruh *Return on Asset* terhadap *Price to Book Value***

### **2.2.7 Pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Asset (ROA)*, dan *Price to Book Value (PBV)* terhadap Harga Saham**

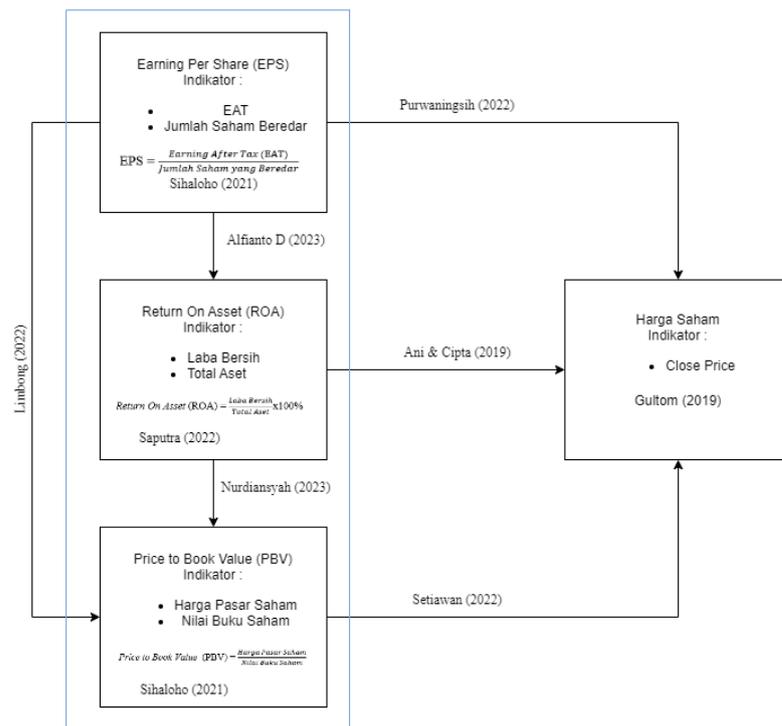
Menurut Penelitian yang telah dilakukan oleh Srie & Dewi (2021) menyatakan bahwa *Return On Asset*, *Earning per Share* dan *Price to Book Value* berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham. Sejalan dengan yang disampaikan oleh Hani (2019) bahwa ROA, EPS dan PBV berpengaruh terhadap harga saham sebesar 97,7%.

Hasil dari pemaparan mengenai pengaruh *Earning Per Share*, *Return On Assest*, dan *Price To Book Value*, diatas dapat disimpulkan bahwa ketiga rasio tersebut berpengaruh signifikan terhadap harga saham yang dimana *Earning Per Share* menjadi dasar dari penentuan harga saham bagi perusahaan, sebagai dasar penentuan pembelian saham bagi investor, dan juga sebagai pembagi bagi *Price To Book Value*. *Return On Assets* juga dapat menggambarkan kondisi kesejahteraan keuangan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dengan memanfaatkan aset-aset yang dimiliki.



**Gambar 2.7**

**Pengaruh *Earning per Share*, *Return on Aset* dan *Price to Book Value* terhadap Harga Saham**  
 Berdasarkan uraian diatas, maka didapat gambaran dari kerangka pemikiran sebagai berikut :



**Gambar 2.8**

**Paradigma Penelitian**

**Keterangan :**

- \_\_\_\_\_ = Parsial
- \_\_\_\_\_ = Simultan

### 2.3 Hipotesis Penelitian

Menurut Nurdin (2019) hipotesis adalah satu kesimpulan sementara yang belum final, jawaban sementara, dugaan sementara yang merupakan konstruk peneliti terhadap masalah penelitian. Yang menyatakan hubungan antara dua atau lebih variabel. Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pemikiran yang sudah dibuat, dibawah ini merupakan Hipotesis dari penelitian sebagai berikut :

H1 : *Earning Per Share* (EPS) diduga berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham.

H2 : *Return On Asset* (ROA) diduga berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham.

H3 : *Price to Book Value* (PBV) diduga berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham.

H4: *Earning Per Share* (EPS) diduga berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA)

H5 : *Earning Per Share* (EPS) diduga berpengaruh secara parsial terhadap *Price to Book Value* (PBV).

H6 : *Return On Asset* (ROA) diduga berpengaruh secara parsial terhadap *Price to Book Value* (PBV).

H7 : *Earning Per Share* (EPS), *Return On Asset* (ROA), *Price to Book Value* (PBV) diduga berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham.